

LEADERLESS GROUP DISCUSSION

Nama Jabatan: Deputi dan Staf Ahli

Jenjang: JF Ahli Madya

Instansi: DataStat Indonesia

Kompetensi yang Dijaring

1. Kerjasama
 2. Orientasi Pada Hasil
 3. Pengambilan Keputusan
-

Petunjuk untuk Asesor

1. Berilah penjelasan kepada para asesi terkait dengan tata cara pelaksanaan simulasi.
 2. Simulasi diawali dengan mempersilahkan para asesi untuk membaca secara seksama materi yang akan didiskusikan selama kurang lebih 5 menit.
 3. Pelaksanaan LGD tidak dipimpin oleh salah seorang dari asesi yang ada. Setiap asesi memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama dalam LGD.
 4. Setelah selesai membaca, asesor mempersilahkan kepada para asesi untuk memulai diskusi selama kurang lebih 45 menit.
 5. Di akhir diskusi, kelompok asesi harus membuat kesepakatan simpulan dari materi yang didiskusikan.
-

Petunjuk untuk Asesi

1. Bacalah materi LGD di bawah ini dengan seksama, kemudian diskusikan dengan kelompok hal-hal yang terkait dengan:
 - a. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sinergi antar unit kerja dalam pemanfaatan big data?
 - b. Langkah apa saja yang perlu diambil untuk mengatasi kendala teknis dan operasional dalam integrasi big data?
 - c. Bagaimana cara memastikan keputusan strategis yang diambil dapat mengantisipasi risiko dan dampaknya?
 - d. Apakah sumber daya yang ada saat ini cukup untuk mendukung target peningkatan proyek berbasis big data? Jika tidak, bagaimana solusi terbaik?
 - e. Bagaimana cara menciptakan budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan big data secara maksimal?

2. Semua anggota memiliki posisi yang sama dalam menyampaikan pandangan, dan tidak diperbolehkan adanya voting.
3. Para asesor tidak terlibat dalam proses diskusi dan menyerahkan sepenuhnya kepada peserta.

Materi LGD

Pemanfaatan Big Data Dalam Mendukung Official Statistik

DataStat Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas data statistik resmi di era digital. Salah satu peluang besar yang muncul adalah pemanfaatan big data. Dengan potensi data yang melimpah dari berbagai sumber seperti media sosial, transaksi daring, dan sensor IoT, instansi ini dapat mempercepat pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Namun, proses adopsi big data tidaklah sederhana.

DataStat Indonesia mencatat bahwa lebih dari 75% unit kerja di tingkat pusat melaporkan kesulitan dalam integrasi data lintas sektor. Misalnya, data dari platform e-commerce yang berpotensi besar untuk memetakan pola konsumsi masyarakat masih kurang dimanfaatkan karena ketidaksinkronan sistem. Dalam survei internal tahun 2024, hanya 40% unit kerja yang menyatakan telah menggunakan big data untuk mendukung operasional mereka. Selain itu, terdapat tantangan budaya organisasi, di mana beberapa unit kerja enggan berbagi sumber daya atau data antar unit.

Pemanfaatan big data telah menjadi kebutuhan strategis bagi DataStat Indonesia untuk meningkatkan kualitas statistik resmi. Namun, hingga saat ini, pemanfaatan big data belum optimal. Pada tahun 2024, hanya 20% dari total 500 proyek statistik resmi yang menggunakan big data sebagai salah satu sumbernya. Hal ini berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan berbasis data oleh pemerintah.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya sinergi antar unit kerja. Sebuah evaluasi menunjukkan bahwa 60% unit kerja tidak memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang mendukung integrasi data lintas sektor. Selain itu, terdapat kendala teknis seperti ketidaksesuaian format data dan kurangnya pelatihan bagi staf dalam menggunakan teknologi big data. Secara finansial, laporan anggaran menunjukkan bahwa hanya 30% dari alokasi dana inovasi teknologi yang benar-benar digunakan untuk proyek big data, sisanya terhambat oleh birokrasi dan ketidaksesuaian prioritas antar unit.

Salah satu contoh nyata dari permasalahan ini adalah proyek integrasi data transportasi yang gagal mencapai targetnya. Proyek ini bertujuan untuk memanfaatkan big data dari aplikasi ride-hailing dan CCTV jalan raya untuk memetakan pola lalu lintas secara real-time. Namun, proyek ini terganggu karena unit kerja yang bertanggung jawab tidak mendapatkan data yang cukup dari sektor terkait. Laporan internal menunjukkan bahwa dari total 50 dataset yang dibutuhkan, hanya 20 dataset yang berhasil diakses.

Evaluasi proyek ini menunjukkan adanya keputusan yang lambat dalam menangani kendala teknis. Misalnya, ketidaksesuaian format data antara aplikasi ride-hailing dengan sistem internal memerlukan waktu tiga bulan untuk diselesaikan. Padahal, masalah ini bisa diantisipasi jika keputusan strategis dan mitigasi risiko telah dipertimbangkan sejak awal.

Kondisi Akhir yang Diinginkan (Untuk Assessor)

Diskusi ini diharapkan menghasilkan langkah strategis untuk meningkatkan sinergi antar unit kerja dalam memanfaatkan big data, menyusun strategi mitigasi risiko yang komprehensif, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi. Dengan demikian, DataStat Indonesia dapat meningkatkan jumlah proyek statistik resmi berbasis big data hingga 50% pada tahun 2025.